

EDUKASI TENTANG HIPERTENSI PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS AIK DAREK

Education about Hypertension For Hypertension Patients at Aik Darek Health Center

Lelie Amalia Tusshaleha¹, Lalu Jupriadi¹, Putri Ramdaniah¹, Sahrul Sabarudin¹

¹Program Studi Farmasi, Universitas Qamarul Huda Badaruddin

*Korespondensi: lelieamalia90@gmail.com

Diterima: 30 Oktober 2023

Dipublikasikan: 25 November 2023

ABSTRAK

Pendahuluan: Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik di atas 140 mmHg dan peningkatan tekanan darah diastolik di atas 90 mmHg dalam dua kali pengukuran setiap 5 menit dalam keadaan cukup istirahat atau tenang. Hipertensi merupakan faktor penting sebagai pemicu penyakit tidak menular seperti penyakit jantung, stroke dan penyakit kardiovaskular lainnya, yang menjadi penyebab banyak kematian di seluruh dunia. Berdasarkan data dari dinas kesehatan Nusa Tenggara Barat tahun 2022, diketahui bahwa hipertensi menempati urutan ke-2 sebagai penyakit terbanyak yang terdapat di puskesmas di wilayah NTB. Pengetahuan adalah hasil seseorang mengenali suatu benda melalui indranya yaitu pendengaran, penciuman, penglihatan, peraba. Kegiatan ini dilakukan di UPTD Puskesmas Aik Darek.

Tujuan: Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang Hipertensi pada Pasien Hipertensi.

Metode: Pengukuran pengetahuan dilakukan 2 kali yaitu data sebelum dilakukan edukasi dan data setelah dilakukan edukasi menggunakan kuisioner.

Hasil: Pengetahuan responden tentang hipertensi sebelum pemberian edukasi pada pasien hipertensi di Puskesmas Aik Darek, dari 40 responden tersebut sebagian besar masuk dalam kategori kurang dengan persentase 55%, dan setelah diberikan edukasi mengalami peningkatan pengetahuan dan masuk dalam kategori baik dengan persentase 52,5%.

Simpulan: Kesimpulan diperoleh bahwa terdapat perbedaan pengetahuan pasien sebelum dan sesudah diberikan edukasi, dimana pengetahuan pasien menjadi meningkat setelah diberikan edukasi.

Kata kunci: Edukasi, Hipertensi, Pengetahuan

ABSTRACT

Introduction: Hypertension is an increase in systolic blood pressure above 140 mmHg and an increase in diastolic blood pressure above 90 mmHg in two measurements every 5 minutes in a state of sufficient rest or calm. Hypertension is an important factor as a trigger for non-communicable diseases such as heart disease, stroke and other cardiovascular diseases, which are the cause of many deaths throughout the world. Based on data from the West Nusa Tenggara health service in 2022, it is known that hypertension ranks 2nd as the most common disease found in community health centers in the NTB region. Knowledge is the result of someone recognizing an object through their senses, namely hearing, smell, sight, smell and touch. This activity was carried out at the UPTD Aik Darek Community Health Center.

Objectives: The aim of this service is to increase knowledge about hypertension in hypertensive patients.

Methods: Knowledge measurement was carried out twice, namely data before education was carried out and data after education was carried out using a questionnaire.

Results: Respondents' knowledge about hypertension before providing education to hypertensive patients at the Aik Darek Community Health Center, of the 40 respondents, most of them were in the poor category with a percentage of 55%, and after being given education their knowledge increased and fell into the good category with a percentage of 52.5%.

Conclusion: The conclusion was that there was a difference in patient knowledge before and after being given education, where patient knowledge increased after being given education.

Keywords: Education, Hypertension, Knowledge

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik di atas 140 mmHg dan peningkatan tekanan darah diastolik di atas 90 mmHg dalam dua kali pengukuran setiap 5 menit dalam keadaan cukup istirahat atau tenang (Irianto, 2015). Hipertensi merupakan faktor penting sebagai pemicu penyakit tidakmenular seperti penyakit jantung, stroke dan penyakit kardiovaskular lainnya, yang menjadi penyebab banyak kematian di seluruh dunia. World health organization (WHO) menjelaskan bahwa Hampir 1 milyar orang di seluruh dunia memiliki tekanan darah tinggi di tahun 2020.

Prevalensi hipertensi secara nasional adalah sebesar 25,8%. Jika jumlah penduduk Indonesia saat ini 252.124.458 jiwa, maka saat ini terdapat 65.048.110 jiwa penderita hipertensi (Riskesmas, 2020). Indonesia berada dalam urutan ke empat dari deretan 10 negara dengan prevalensi hipertensi tertinggi di dunia (Kemenkes, 2020). Berdasarkan data dari dinas kesehatan Nusa Tenggara Barat tahun 2022, diketahui bahwa hipertensi menempati urutan ke-2 sebagai penyakit terbanyak yang terdapat di puskesmas di wilayah NTB. Diperkirakan di provinsi NTB ini terdapat 278.342 penderita hipertensi berusia di atas 18 tahun dan 266.714 orang (95%) yang mendapat pengobatan sebesar 266.714 jiwa (95%) (Dikes NTB, 2022).

Dari data puskesmas aik darek terdapat sejumlah kasus hipertensi yang terjadi di daerah tersebutbeturut-turut dari tahun 2020 sebanyak 356 kasus hipertensi, di tahun 2021 sebanyak 1016 kasus dan ditahun 2022 sebanyak 699 kasus hipertensi. Dapat disimpulkan di mana pada tahun 2021 terjadipelonjakan kasus hipertensi yang dari tahun sebelumnya sebanyak 356 kasus menjadi 1016 kasushipertensi. Kejadian ini tak lepas dari tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penyakit hipertensi guna untuk mencegah dan mengobati penyakit hipertensi untuk meminimalisir kasus menjadi lebih parah. Dengan demikian peneliti memutuskan untuk memberikan pengetahuan dan edukasi kepada masyarakat yang menderita penyakit hipertensi lalu meneliti pengaruh edukasi tersebut terhadap pengetahuan pasien hipertensi tentang cara mencegah akan terjadinya komplikasi pada penyakit hipertensi di puskesmas aik darek. Karena untuk mencegah penyakit hipertensi pada penderita semakin parah ataupun membuat kualitas hidup pasien hipertensi di perlukan komunikasi, informasi, dan edukasi yang baik dan benar kepada pasien terkait hipertensi baik dari puskesmas, rumah sakit, atau dinas kesehatan daerah setempat.

Edukasi kesehatan pada hakekatnya adalah suatu kegiatan atau usaha dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan kepada suatu komunitas, kelompok atau individu dengan tujuan setelah penyampaian pesan tersebut diharapkan masyarakat, kelompok atau individu dapat memiliki pengetahuan kesehatan yang lebih baik (Notoatmodjo, 2012).

Dari uraian di atas menjadi alasan untuk melakukan edukasi tentang pemberian pengetahuan tentang hipertensi pada pasien hipertensi di puskesmas aik darek. Di harapkan setelah di lakukan edukasi ini pasien hipertensi dapat meningkatkan pengetahuan tentang penyakit hipertensi demi meningkatkan kualitas hidup pasien.

METODE

Kegiatan ini dilakukan di UPTD Puskesmas Aik Darek Lombok Tengah. Persiapan awal membuat proposal mengenai kegiatan yang akan dilakukan lalu melakukan survey Lapangan ke UPTD Puskesmas Aik Darek Lombok Tengah lalu

mengirimkan surat ijin ke Puskesmas Aik Darek Lombok Tengah, serta menggali informasi yang dibutuhkan, Pada Tahap pelaksanaan mengadakan penyuluhan, memberikan edukasi pada pasien hipertensi yang berjumlah 40 pasien dengan dibantu tenaga Kesehatan lain di Puskesmas Aik Darek, membuat Laporan dan terakhir tahap evaluasi. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan yang dilakukan dengan metode ceramah, dan dilakukan pretest dan posttest dengan kuisioner yang berisi pertanyaan tentang penyakit hipertensi untuk melihat peningkatan pengetahuan pasien hipertensi tentang penyakit hipertensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan edukasi yang dilakukan pada tanggal 06 Agustus 2023 di UPTD Puskesmas Aik Darek Lombok Tengah, dilakukan dalam beberapa tahap yaitu 1) memberikan soal pretest pada pasien hipertensi yang terdiri dari 20 nomor soal, 2) tim memberikan edukasi menggunakan metode ceramah menggunakan media power point, 3) memberikan soal posttest dengan pertanyaan yang sama dengan soal pretest



Gambar 1. Kegiatan pretest

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa pasien hipertensi sedang melakukan pretest yaitu menjawab 20 soal tentang hipertensi yang dilakukan di Aula UPTD Puskesmas Aik darek Lombok Tengah. Dari hasil pretest diperoleh hasil sesuai yang tertera pada tabel 1

Tabel 1. Data pengetahuan hipertensi sebelum pelaksanaan edukasi tentang hipertensi

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Baik	2	5%
2	Cukup	16	40%
3	Kurang	22	55%
Jumlah		40	100%

Pada gambar 2 dapat dilihat bahwa tim sedang memberikan edukasi tentang penyakit hipertensi dengan metode ceramah menggunakan media power point pada pasien hipertensi yang berjumlah 40 pasien. Setelah diberikan edukasi, selanjutnya dilakukan posttest dengan pertanyaan yang sama pada saat pretest untuk melihat apakah ada perbedaan pengetahuan pada pasien hipertensi tentang penyakit hipertensi setelah diberikan edukasi. Hasil pengetahuan pasien setelah diberikan edukasi atau hasil posttest dapat dilihat pada tabel 2.



Gambar 2. Tim memberikan edukasi

Tabel 2. Data pengetahuan hipertensi setelah pelaksanaan edukasi tentang hipertensi

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Baik	21	53%
2	Cukup	16	40%
3	Kurang	3	8%
Jumlah		40	100%

Indikator tingkat pengetahuan tentang hipertensi terdapat 20 indikator atau pertanyaan yang meliputi, pengertian hipertensi, tekanan darah normal, mengendalikan hipertensi jika hipertensi kambuh, efek dari obat hipertensi, cara minum obat hipertensi, jenis jenis obat hipertensi, pengobatan untuk ibu hamil jika terkena hipertensi, cara mengendalikan hipertensi dari makanan, komplikasi dari penyakit hipertensi, cara mengendalikan hipertensi dengan melakukan olahraga, menghindari terjadinya hipertensi dari menjauhi merokok ataupun enyahkan asap rokok danciri-ciri jika terkena hipertensi.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa distribusi pengetahuan pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Aik Darek Lombok Tengah sebelum pelaksanaan kegiatan edukasi tentang hipertensi sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang (55%) dan hampir setengah responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup (40%). Dan sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan yang baik (5%). Hal itu dikarenakan Kurangnya pengetahuan dan sikap responden tentang hipertensi tersebut terjadi karena ketidaktahuan responden tentang apa faktor-faktor yang menyebabkan hipertensi, gejala dan cara menangani hipertensi tersebut. Dan disebabkan karena responden belum pernah mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor yang menyebabkan hipertensi, gejala dan cara menangani hipertensi. Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan yang dimilikinya semakin baik, dan begitupun sebaliknya.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa distribusi pengetahuan pasien hipertensi setelah pemberian edukasi tentang hipertensi menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik (53%) dan hampir setengah responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup (40%). Dan sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang (8%).

Hasil pengetahuan responden tentang hipertensi sebelum melakukan edukasi tersebut terjadi karena ketidaktahuan responden tentang apa faktor-faktor yang menyebabkan hipertensi, gejala dan cara menangani hipertensi tersebut. Hal ini disebabkan karena responden belum pernah mendapatkan informasi mengenai faktor-

faktor yang menyebabkan hipertensi, gejala dan cara menangani hipertensi. Setelah diberikan perlakuan yaitu berupa edukasi tentang hipertensi dengan penyampaian secara langsung pengetahuan dan sikap penderita hipertensi terjadi perubahan karena responden dapat melihat dan mendengar apa yang disampaikan dan ditampilkan tersebut dengan baik, Hal ini sejalan dengan yang dipaparkan oleh Achjar (2011), Pendidikan kesehatan terbukti dapat merubah pengetahuan, sikap, maupun perilaku sehat, selain itu pendidikan kesehatan merupakan upaya persuasi atau pembelajaran masyarakat agar mau melakukan tindakan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan.

Hal tersebut berarti edukasi tentang hipertensi memberikan hasil yang maksimal yaitu mengubah pengetahuan responden yang sebelumnya kurang menjadi lebih baik. Menurut Notoatmodjo (2018) pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, pendidikan, media dan keterpaparan informasi. Sedangkan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam keberhasilan penyuluhan adalah Pendidikan dan adanya timbal balik, sehingga telah terjadi hubungan timbal balik antara pengetahuan dengan penyuluhan. Seseorang yang memiliki lebih banyak sumber informasi berarti lebih banyak akal, memiliki pengetahuan lebih luas, dan pendidikan dapat mempengaruhi cara seseorang memandang informasi baru yang diterimanya.

Peningkatan sikap kearah positif pada pengabdian ini disebabkan adanya informasi pada saat pemberian penyuluhan/edukasi terjadi peningkatan pengetahuan tentang hipertensi pada Sebagian besar responden dikarenakan kegiatan edukasi yang berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan Depkes RI menjelaskan bahwa media pendidikan kesehatan merupakan alat yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi dalam melakukan pengajaran yang dikutip oleh (ferry E., 2009). Adanya anomali data juga dipengaruhi faktor tingkat pendidikan rendah yang dimiliki responden, walaupun begitu hal tersebut tidak mengurangi keefektifan edukasi, karena informasi yang disampaikan dari edukasi tersebut begitu baik dan dapat dimengerti oleh responden, dan hal itu responden dapat menyerap pengetahuan dengan baik.

SIMPULAN

Bahwa dengan adanya edukasi/penyuluhan tentang hipertensi terbukti dapat merubah pengetahuan pasien hipertensi tentang hipertensi dengan penyampaian secara langsung melalui media powerpoint yang dimana mampu menarik perhatian responden dengan baik sehingga merangsang responden untuk menyaksikan dan mendengarkan informasi yang disampaikan dan ditampilkan dan dapat meningkatkan pengetahuan responden dari rata-rata berada pada kategori pengetahuan kurang baik menjadi lebih baik. Pengetahuan responden tentang hipertensi sebelum pemberian edukasi pada pasien hipertensi di Puskesmas Aik Darek, dari 40 responden tersebut sebagian besar masuk dalam kategori kurang dengan persentase 55%, dan setelah diberikan edukasi mengalami peningkatan pengetahuan dan masuk dalam kategori baik dengan persentase 52,5%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak Puskesmas Aik Darek yang memberikan izin untuk dilakukan pengabdian terkait Pengaruh Edukasi Terhadap Pemberian Pengetahuan Tentang Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Aik Darek.

REFERENSI

- Achjar, K. A. (2011). Asuhan Keperawatan Komunitas: Teori dan Praktik. Jakarta: EGC Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2022 Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi (Tekanan Darah Tinggi) Provinsi NTB 2021
- Ferry Efendi dan Makhfudli, 2009. Keperawatan Kesehatan Komunitas. Edisi ke-1. Jakarta: Salemba Medika. Hal 101
- Ghozali. Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harianja, B., Nadapdap, T. P., & Anto, A. (2021). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Hipertensi Pada Suku Batak Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikampak Kabupaten Labuhan Batu Selatan. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 5(1), 7-12.
- Hidayat, A. (2017). Penjelasan Teknik Purposive Sampling Secara Detail. Dari <https://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html?amp>
- Irianto, K. (2015). Memahami berbagai macam penyakit. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). <https://www.kemkes.go.id/article/view/19051700002/hipertensi-penyakit-paling-banyak-di-idap-masyarakat.html>
- Mardiastuti, A. (2023). Mengenal Rumus Slovin, Kapan Digunakan dan Contoh Soal. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6253944/mengenal-rumus-slovin-kapan-digunakan-dan-contoh-soal/amp>
- Maulidina, F., Harmani, N., & Suraya, I. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi tahun 2018. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 4(1), 149-155.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuraini, B. (2015). Risk factors of hypertension. *Jurnal Majority*, 4(5).
- Oktaviana, E., & Rispawati, B. H. (2023). Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), 263-268.
- Probability Sampling vs. Non-probability Sampling. (2023). Dari <https://student-activity.binus.ac.id/himsisfo/2017/03/probability-sampling-vs-non-probability-sampling/>
- Saputro, P. A. (2021). Pengaruh Edukasi Kelompok Tentang Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Di Desa Temboro Uptd Puskesmas Taji Magetan (Doctoral Dissertation, Stikes Bhakti Husada Mulia).
- Sari Putri Mulyani (2021). Pengaruh Penyuluhan Gizi Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Penderita Hipertensi Di Kelurahan Waha Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kendari).
- World Health Statistic Report 2015. Geneva: World Health Organization: 2015.
- Yonata, A., & Pratama, A. S. P. (2016). Hipertensi sebagai faktor pencetus terjadinya stroke. *Jurnal Majority*, 5(3), 17-21.

